

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Letak geografis Indonesia dan letak astronomis Indonesia adalah posisi negara Indonesia yang didefinisikan terhadap batasan-batasan yang mengelilingi Indonesia. Negara kita memiliki sejumlah pulau yang tersusun dari sabang sampai merauke. Penampakan permukaan alam Indonesia terdiri dari perairan dan daratan yang berbanding antara 4:1. Penampakan daratan berupa gunung tertinggi, sungai terpanjang di Indonesia, danau membuat Indonesia menjadi negara ke 15 terluas di dunia. Indonesia termasuk negara kepulauan yang berada pada posisi strategis yang digambarkan dari letak geografis dan letak astronomis Indonesia. (Suciati, Iwan Setiawan, Ahmad Mushlih, Dan Dedi. 2014). Selain letak geografis di Indonesia ada letak astronomis dimana posisi Indonesia yang dipengaruhi oleh garis khayal bumi yakni garis lintang dan bujur yang mengelilingi bumi. Dinamai garis khayal karena memang pada permukaan bumi sebenarnya, garis ini tidak ada hanya merupakan pengembangan ilmu astronomi pada cabang-cabang ilmu biologi.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Banjir adalah aliran air yang relative tinggi, dan tidak tertampung oleh alur sungai atau saluran (Suparta :2004). Menurut UU No.24 Tahun 2007 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik itu dari faktor alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, dampak psikologis manusia dan juga kerusakan lingkungan.

Kabupaten Landak adalah salah satu Daerah Tingkat II yang berada di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Ngabang, memiliki luas wilayah 9.909,10 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 404.155 jiwa. Kabupaten Landak terbagi menjadi 13 kecamatan. Adapun kecamatan yang ada di Kabupaten Landak yaitu Kecamatan Air Besar, Banyuke Hulu, Jelimpo, Kuala Behe, Mandor, Mempawah Hulu, Menjalin, Menyuke, Meranti, Ngabang, Sebangki, Sengah Temila, Dan Kecamatan Sompak. Kabupaten Landak adalah salah satu kabupaten yang boleh dikatakan maju dari segi pembangunan, pendidikan dan perekonomian serta keamanan.

Batas Administrasi Wilayah Kabupaten Landak terletak pada batas koordinat 0°10' - 1°10' Lintang Utara dan 109°5' - 110°10' Bujur Timur, sedangkan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Landak adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara :Bengkayang

Sebelah Timur :Sanggau

Sebelah Selatan :Pontianak

Sebelah Barat :Kubu Raya

**Tabel 1.1**

**Data Keadaan Cuaca Di Kalimantan Barat Tahun 2020**

Bulan	Temperature (c)		Kelembapan (persen)		Tekanan Udara (mbr)	
	Min	Max	Min	Max	Min	Max
Januari	24,0	33,1	-	86,0	-	1 011,5
Februari	23,6	33,2	-	83,0	-	1 012,2
Maret	23,4	35,0	-	81,0	-	1 011,4
April	24,3	35,2	-	82,0	-	1 011,9
Mei	24,0	35,4	-	82,0	-	1 010,5
Juni	23,6	34,5	-	81,0	-	1 010,8
Juli	22,4	35,2	-	83,0	-	1 010,3

Agustus	23,1	35,1	-	82,0	-	1 010,6
September	22,9	35,2	-	83,0	-	1 011,0
Oktober	23,5	34,3	-	82,0	-	1 010,3
November	23,6	34,2	-	85,0	-	1 011,2
Desember	23,6	34,7	-	83,0	-	1 010,2
Jumlah	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata	23,5	34,7		82,8	-	1 011,0
Sumber : Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak 2018-2020						

Struktur geologi Kabupaten Landak termasuk dalam Zona C, yaitu Daerah Kontinen Dataran Sunda. Kondisi Zona C di Kalimantan Barat kurang stabil karena tidak mengalami Diastrofisma Tersier. Sebagian besar Wilayah Kabupaten Landak mempunyai Batuan Intrusif dan Plutonik yang bersifat asam sampai basa.

Bencana banjir yang terjadi belum lama ini di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila akibat dari cuaca yang ekstrem yaitu bencana banjir yang terjadi pada tanggal 2 September tahun 2021 lalu yang akibat dari terjadinya bencana itu bahkan sudah menelan korban jiwa dan mempengaruhi perekonomian masyarakat.



Gambar 1.1 Orang Meninggal Akibat Bencana Banjir

Data bencana tersebut menunjukkan bahwa negara kita adalah negara yang rawan akan bencana. Secara umum tingkat kewaspadaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi bencana alam, seperti banjir belum dapat mengantisipasinya dengan baik. Hal ini terlihat dari kejadian bencana yang banyak cukup banyak menimbulkan korban dan kerugian secara material tidak adanya jalur evakuasi yang jelas serta sosialisasi yang minim dari lembaga pemerintah daerah maupun non pemerintah sehingga memperparah kondisi masyarakat yang terkena bencana. Kabupaten Landak adalah salah satu kabupaten terluas di Kalimantan barat. Kabupaten landak ini memiliki keunikan tersendiri dikarenakan wilayahnya terdiri dari daerah perbukitan yang banyak dialiri sungai dan riam seperti solangk, banangar, dan sebagainya, terdapat wisata yang membuat kagum si pengunjung salah satunya rumah betang saham, keratin ismahayana (Dimas, Fahrizal And Iskandar,2017).

Cuaca ekstrem yang saat ini sedang terjadi dapat berpotensi bencana untuk hidrometeorologi, yaitu banjir yang tentunya dapat membahayakan masyarakat yang terkena bencana tersebut khususnya di Dusun Nilas, Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Intensitas hujan yang sangat tinggi yang terjadi akhir-akhir ini memang menjadi factor utama terjadinya bencana, apalagi ditambah dengan sistem drainase yang sudah tidak membuat memuat volume dari air sehingga mengakibatkan air meluap, meski demikian banjir yang terjadi dapat cepat surut. Bencana banjir merupakan faktor utama yang selalu mengancam masyarakat dusun nilas dalam melakukan beberapa aktivitasnya.

Dusun Nilas secara hidrologis merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya di aliri oleh sungai dan Danau, diantaranya adalah sungai memparagongk, dan kuala sengah yang sangat besar. Permukiman di Dusun Nilas penduduknya banyak yang terkonsentrasi di tepi sungai dan kali sehingga berpotensi besar untuk rumah dilanda banjir. Sebagai fenomena alam yang besar, banjir dapat disebabkan oleh aktivitas antropogenik yang keliru, banjir merupakan peristiwa banjir atau rangkaian peristiwa yang umum terjadi pada musim hujan. Banjir dalam banyak terjadinya kasus sangat mengancam dan

mengganggu segala aktivitas masyarakat di luar rumah, bahkan banjir juga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa seperti di kampung Dusun Nilas beberapa bulan lalu. Dusun Nilas dapat dikatakan masuk dalam zona rawan banjir karena Dusun tersebut dekat dengan sungai yaitu sungai sengah yang cukup besar. Bencana banjir juga sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian dan berdampak negatif bagi masyarakat dikarenakan beberapa aktivitas yang tidak dapat dijalankan karena menimbang akses jalan yang terganggu oleh air yang sampai menghambat perjalanan masyarakat untuk bekerja, dan beberapa fasilitas yang ada di dalam rumah menjadi rusak.



Gambar 1.2 Sungai Sengah Di Dusun Nilas

Bencana banjir memang sudah tidak lazim didengar. Banyak masyarakat disekitaran dusun nilas tersebut menganggap bahwa bencana ini adalah hal yang sudah biasa, namun disamping itu pula ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa bencana ini adalah ancaman yang serius karena menimbang telah terjadinya hal yang sebelumnya tidak ada dipikiran masyarakat. Banyak hal yang tentu harus disingkapi dalam kejadian itu, seperti misalnya akses jalan yang perlu diperhatikan. Mitos untuk terjadinya bencana banjir yang besar didusun nilas adalah menganggap bahwa kisah mitologi bencana banjir ini memang dikirimkan oleh Tuhan dengan tujuan menegur manusia atau sebagai pembalasan agung akibat dari kecerobohan manusia tersebut.

Kondisi alam ini mempengaruhi potensi cuaca yang ekstrem yang menimbulkan kerawanan bagi masyarakat Dusun Nilas jika terjadi banjir, perubahan iklim bukanlah hal baru, karena pada dasarnya kondisi iklim di bumi sejak dari zaman terbentuknya hingga sekarang ini, terus mengalami perubahan pada semua skala waktu. (:Elza, Surmaini, dan Akhmad, Faqih,2016). Tak hanya itu, di Kecamatan Sengah Temila seringkali terjadi bencana yaitu banjir akibat dari cuaca curah hujan yang sangat tinggi. Hal ini membuat warga yang menempati daerah pinggiran sungai seperti di Dusun Nilas berpotensi besar menjadi korban bencana banjir akibat potensi cuaca yang ekstrem. Banyak masyarakat disekitaran dusun nilas tersebut menganggap bahwa bencana ini adalah hal yang sudah biasa, namun disamping itu pula ada beberapa masyarakat yang menganggap bahwa bencana ini adalah ancaman yang serius karena menimbang telah terjadinya hal yang sebelumnya tidak ada dipikiran masyarakat. Banyak hal yang tentu harus disingkapi dalam kejadian itu, seperti misalnya memperhatikan akses jalan yang rawan ketika banjir melanda.

Dalam menyingkapi bencana banjir ini, tentunya masyarakat yang ada di sekitar rawan banjir harus waspada akan terjadinya bencana tersebut, agar dapat bersiap-siaga ketika bencana itu kembali mengancam. Beberapa tindakan yang dapat mengurangi dampak dari bencana banjir yaitu masyarakat harus dengan teliti mengelola sistem penataan daerah aliran sungas secara terpadu yang sesuai dengan fungsi lahan, lebih sering melakukan atau melihat sistem pemantauan dan peringatan dini pada bagian sungai yang menjadi tolak ukur ancaman terbesar mengakibatkan bencana banjir yang besar, melakukan program penghujauan daerah hulu sungai wajib selalu dilaksanakan serta dapat mengurangi beberapa aktivitas di bagian sungai rawan banjir. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan permasalahan, yaitu Kewaspadaan Bencana Banjir Akibat Potensi Cuaca Yang Ekstrem Di Dusun Nilas Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?

### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah umum tersebut peneliti merumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir Di Dusun Nilas Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak?
- b. Apa dampak yang dialami masyarakat Di Dusun Nilas Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak akibat terjadinya bencana banjir?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang efektif tentang kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir akibat potensi cuaca yang ekstrim di Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila.

### 2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana kewaspadaan masyarakat Dusun Nilas, Desa Sebatih, Kecamatan Sengah Temila terhadap bencana banjir
- b. Untuk mendeskripsikan dampak apa saja yang dialami masyarakat Dusun Nilas Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak akibat terjadinya bencana banjir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh data tentang kerentanan potensi banjir dan kerawanannya di daerah penelitian dan upaya yang dilakukan pada daerah aliran sungai tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk merubah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang kebencanaan.
- b. Untuk sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengetahui kewaspadaan bencana banjir akibat potensi cuaca ekstrim.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi kampus IKIP PGRI Pontianak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan pustaka bagi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak terkhususnya untuk mahasiswa program studi FIPPS jurusan pendidikan Geografi.

- b. Bagi Masyarakat Dusun Nilas

Memberikan bantuan dalam bentuk penyampaian pola pemikiran dan evaluasi bagi masyarakat setempat yang sudah terkena dampak dari bencana alam banjir tersebut

- c. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai syarat untuk menyelesaikan study agar mendapatkan gelar sarjana kependidikan di IKIP PGRI Pontianak. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu hasil karya ilmiahnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1 Definisi operasional**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu ruang lingkup yang berisi mengenai substansial kewaspadaan masyarakat terhadap bencana banjir, serta dalam ruang lingkup spasial yang

memberitahu serta bagaimana cara masyarakat dalam mengganggu banjir.

a. Kewaspadaan

Kewaspadaan adalah suatu keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi suatu kegiatan yang tak terduga (Parasuraman, 1998). Kewaspadaan itu sendiri yang dapat menjadi suatu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk memastikan upaya apa yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.

b. Bencana Banjir

Bencana (disaster) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, dan lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri (ISDR, 2004). Menurut UU No. 24 Tahun 2007 ada 3 macam bencana, yaitu Bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

c. Potensi Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem merupakan kondisi cuaca yang tidak biasa dan bisa menimbulkan dampak buruk. Saat cuaca ekstrem terjadi akan ada banyak kerugian yang ditimbulkan. Kerugian ini bisa berupa korban jiwa, harta, dan kerusakan alam. Lembaga yang memantau kondisi cuaca di Indonesia yaitu Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki ukuran tersendiri untuk menyatakan suatu cuaca yang terjadi termasuk ekstrem atau tidak. Bila suatu kondisi cuaca melewati batas ukuran dari BMKG, maka kondisi itu termasuk cuaca ekstrem. Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cuaca ekstrem ini tidak bisa ditebak, apakah dapat menimbulkan dampak negatif atukah tidak sehingga dalam cuaca pun tergantung dari kapasitas zona yang terlihat.

## 2. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Dusun Nilas Desa Sebatih Kecamatan Sengan Temila Kabupaten Landak, Tepatnya di Dusun Pangkalan RT 10 dan RT 11.

## 3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-19 Mei tahun 2022 terhitung sejak diserahkan surat izin penelitian kepada kepala desa Sebatih. Dimana pada tanggal 7 Mei 2022 pukul 09.46 peneliti menemui langsung kepala desa ditempat kediamannya menyerahkan surat izin penelitian dan menjelaskan maksud serta tujuan. Setelah menemui kepala desa, dan dipersilahkan mengambil data di lokasi penelitian yang dituju, maka pada tanggal 9 Mei pukul 10.00 peneliti menemui kepala dusun lokasi tempat yang dijadikan sampel penelitian dan langsung diarahkan melakukan observasi dan menunjukkan lokasi perumahan yang dapat dikatakan masuk dalam zona rawan banjir. Setelah mengetahui lokasi mana yang rawan terkena banjir kemudian pada hari berikutnya pada tanggal 11-19 Mei peneliti kembali turun lapangan untuk melakukan wawancara terhadap masyarakat yang lokasi rumahnya terkena rawan bencana banjir dan mengambil beberapa dokumentasi terhadap lokasi-lokasi tersebut.

## 4. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan untuk penelitian ini adalah mencakup kewaspadaan dari masyarakat dan dampak atau kerugian yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari bencana banjir tersebut.